

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan ekspor di Indonesia didorong oleh beberapa komoditas unggulan negara Indonesia, yaitu tekstil. Salah satu sektor yang dominan dalam kontribusi ekspor adalah industri tekstil dan produk tekstil, dengan industri garmen sebagai salah satu yang paling berpengaruh. Menurut Kementerian Perindustrian (2019), industri tekstil dan produk tekstil yang sudah mampu menembus pasar dunia tersebut telah menyumbangkan devisa terbesar ke-3 dalam jumlah yang besar kepada negara.² Industri tekstil dan garmen ini tidak hanya salah satu komoditas unggulan pada nilai ekspor yang tinggi saja, bidang manufaktur ini sangat mempengaruhi perekonomian Indonesia, baik melalui nilai ekspor dan jumlah penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Namun, beberapa tahun terakhir ini industri tekstil dan garmen mengalami tantangan yang signifikan.

Sebagai salah satu bagian dari sektor industri pengolahan, industri tekstil dan produk tekstil memiliki peranan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Hal ini tercermin dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang cukup signifikan. Data yang

² Tiara Eka Saputri, “*Fenomena Jatuhnya Indonesia Pada Tahun 2022 Dalam Perspektif Neomarxisme,*” Dalam https://www.researchgate.net/publication/371686770_Fenomena_Jatuhnya_Industri_Garmen_Indonesia_pada_Tahun_2022_dalam_Perspektif_Neomarxisme diakses 30 September 2024.

menunjukkan bahwa kontribusi industri tekstil terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) sektor manufaktur *non* migas mengalami penurunan dari 7,08% pada tahun 2019 menjadi 5,97% pada tahun 2023 (Badan Pusat Statistik, 2024). Penurunan distribusi pada PDB tidak hanya terjadi pada masa dan setelah pandemi Covid-19, namun apabila dibandingkan dengan presentase sebelum pandemi, sektor industri TPT (Tekstil dan Produk Tekstil) juga telah mengalami penurunan nilai.³

Gambar 1.1 Distribusi Industri Tekstil pada Total PDB dan PDB Industri Pengolahan Non Migas



Sumber: BPS (2015-2024)

Dari gambar 1.1 di atas bisa dijelaskan pada tahun 2015 hingga 2024, terlihat bahwa kontribusi industri tekstil terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) industri tekstil terhadap PDB sektor manufaktur *non* migas mengalami penurunan secara bertahap. Berikut beberapa penjelasan berdasarkan gambar 1.1 di atas: tahun 2015 industri tekstil berkontribusi terhadap total PDB sebesar 6,52%, sementara kontribusi PDB industri *non* migas sebesar 1,21%. Tahun 2016 presentase kontribusi mengalami sedikit penurunan dengan industri tekstil menyumbang sebesar 6,23% terhadap

³ Pusat Strategi Kebijakan Pengawasan, "Sengkarut Industri Tekstil, Tenaga Kerja Tekstil Menciut," *Analisis Isu Pengawasan 1*, no.2 (2024): 1.

total PDB dan 1,16% pada sektor *non* migas. Tahun 2017 mengalami penurunan lanjutan dengan kontribusi industri tekstil pada total PDB menjadi 6,17% dan 1,11% pada sektor *non* migas. Tahun 2018 kontribusi total PDB masih mengalami penurunan menjadi 6,41%, namun kontribusi sektor *non* migas tetap pada angka 1,14%.

Tahun 2019 pada periode ini merupakan puncak tertinggi kontribusi dimana industri tekstil menyumbang 7,08% terhadap total PDB dan 1,26% pada sektor *non* migas. Pada tahun 2020 perusahaan tekstil dan garmen mengalami fluktuasi nilai rupiah dan naiknya bahan baku menyebabkan penurunan kontribusi, dengan industri tekstil menyumbang 6,62% terhadap total PDB dan 1,21% terhadap sektor *non* migas. Tahun 2021 kontribusis industri tekstil mulai menurun menjadi 6,12% dan 1,06% untuk sektor *non* migas. Tahun 2022 kontribusi terhadap total PDB turun lagi menjadi 6,38%, dan kontribusi terhadap sektor *non* migas turun menjadi 1,03%. Tahun 2023 kontribusi industri tekstil terhadap total PDB stabil di angka 5,97%, dengan kontribusi terhadap sektor *non* migas turun menjadi 0,98%. Tahun 2024 diproyeksikan industri tekstil menyumbang 6,05% terhadap total PDB dan 1,02% terhadap PDB sektor *non* migas.

Berdasarkan penjelasan di atas tahun 2015 hingga 2019 kontribusi industri tekstil terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) sektor *non* migas menunjukkan penurunan kontribusi. Namun demikian, dalam beberapa tahun terakhir, khususnya periode 2021–2023, industri tekstil dan garmen menghadapi berbagai tekanan struktural dan eksternal, seperti kenaikan

harga bahan baku global, fluktuasi nilai tukar rupiah, serta masuknya produk tekstil impor murah dari negara pesaing seperti Tiongkok dan Vietnam. Kondisi ini memperburuk daya saing industri dalam negeri dan mendorong perusahaan untuk melakukan efisiensi operasional secara besar-besaran. Pada 2024, kontribusi sektor ini diproyeksikan stabil, namun tetap lebih rendah dibandingkan dengan periode sebelum pandemi. Hal ini menunjukkan bahwa industri tekstil masih menghadapi tantangan dalam menjaga daya saingnya di tengah persaingan global dan berbagai faktor yang menghambat efisiensi dan operasional yang kurang kompetitif.

Penurunan kinerja tekstil pada perekonomian berujung pada efisiensi operasional pabrik. Tekanan global dan tekanan eksternal dengan kenaikan biaya bahan baku, nilai uang rupiah dan persaingan produk tekstil impor murah memberikan dampak signifikan pada berbagai sektor ekonomi, termasuk subsektor tekstil dan garmen. Sektor TPT (Tekstil dan Produk Tekstil) ini mengalami tekanan hebat, terutama di Indonesia, di mana perusahaan-perusahaan tekstil dan garmen mengalami penurunan kinerja yang signifikan akibat penurunan permintaan pasar global, serta gangguan pada rantai pasokan. Kondisi ini semakin memperburuk kondisi industri yang sebelumnya sudah menghadapi tantangan seperti biaya produksi yang tinggi dan persaingan ketat di pasar internasional. Bahkan, beberapa perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami kerugian berturut-turut selama periode 2021–2023, sebagaimana ditunjukkan dalam laporan keuangan tahunan. Misalnya, PT

Argo Pantes Tbk (ARGO) mengalami kerugian sebesar Rp 32 miliar pada tahun 2021, meningkat menjadi Rp 97 miliar pada 2022, dan tetap merugi sebesar Rp 35 miliar pada 2023. Contoh lainnya adalah PT Ricky Putra Globalindo Tbk (RICY) dan PT Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL), yang juga menunjukkan tren negatif dalam laba bersih. Data ini mencerminkan bahwa meskipun penjualan berlangsung, belum tentu menghasilkan peningkatan laba, dan sebaliknya, efisiensi biaya produksi menjadi sangat krusial.

Salah satu langkah yang diambil oleh perusahaan tekstil dan garmen adalah melakukan efisiensi operasional dengan mengurangi kapasitas produksi dan sumber daya manusia. Namun, upaya ini belum cukup untuk membalikkan kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan. Kinerja keuangan perusahaan, terutama dari sisi laba bersih, terpengaruh oleh beberapa faktor utama, yakni perputaran persediaan, harga pokok penjualan (HPP) dan penjualan. Berikut perusahaan yang mengalami kerugian berturut-turut selama tiga tahun terakhir ini yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut data perusahaan yang mengalami kerugian pada periode 2021-2023:

Tabel 1.1 Laba Rugi Perusahaan Tekstil dan Garmen Bursa Efek Indonesia

Kode Perusahaan	LABA RUGI		
	2021	2022	2023
ARGO	(32,071,101,375)	(97,329,335,486)	(35,143,440,478)
CNTX	(5,124,468)	(5,428,471)	(2,045,937)
HDTX	(41,970,335)	(57,362,444)	(14,979,789)
INDR	84,568,285	42,534,663	(40,810,864)
INOV	27,322,803	(36,392,146)	(27,556,712)

MYTX	(139,616)	(21,393)	(352,071)
PBRX	15,403,762	2,336,379	(4,336,274)
POLU	(51,502,558,124)	(6,264,038,341)	(14,967,102,605)
POLY	3,424,161	12,313,779	(11,213,407)
RICY	(66,098,078,641)	(69,375,798,083)	(60,669,854,764)
SBAT	(47,002,475,250)	(87,623,413,194)	-
SRIL	(1,074,402,760)	(395,563,161)	(174,840,395)
SSTM	56,749,821,815	(6,044,861,775)	(6,234,987,100)

Sumber: www.idx.co.id

Dari data tabel 1.1 di atas merupakan data jumlah kerugian perusahaan pada saat kenaikan bahan baku, tujuan utama dari setiap perusahaan adalah menghasilkan laba sebesar-besarnya dari kegiatan bisnisnya. Laba perusahaan akan menjamin perusahaan keberlangsungan operasional perusahaan. Sehingga laba menjadi faktor yang paling penting agar kegiatan didalam perusahaan bisa berlangsung dengan baik dan mampu bersaing dengan perusahaan-perusahaan sejenis.

Pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, faktor-faktor seperti perputaran persediaan, harga pokok penjualan dan penjualan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap laba bersih. Selain itu, dalam industri tekstil dan garmen manajemen persediaan memegang peranan penting dalam menentukan efisiensi operasional dan profitabilitas perusahaan. Perputaran persediaan, yang mengukur seberapa cepat perusahaan menjual dan mengganti stok barangnya, menjadi indikator kunci dalam menilai efektivitas pengelolaan persediaan. Perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjual barang dengan cepat, mengurangi biaya penyimpanan, dan meminimalkan risiko penurunan nilai barang akibat

perubahan tren atau kerusakan. Sebaliknya, perputaran persediaan yang rendah dapat mengindikasikan penumpukan stok yang tidak terjual, yang berpotensi meningkatkan biaya penyimpanan dan mengurangi laba bersih perusahaan. Perputaran persediaan menurut Hery merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata persediaan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual.⁴

Sedangkan harga pokok penjualan (HPP) mencerminkan biaya yang dikeluarkan untuk produksi barang yang dijual. Jika harga pokok penjualan meningkat, misalnya akibat kenaikan harga bahan baku atau biaya produksi lainnya, maka akan berdampak pada penurunan margin keuntungan perusahaan jika harga jual tidak bisa disesuaikan. Menurut Kasmir mengatakan bahwa harga pokok penjualan adalah harga barang atau jasa sebagai bahan baku atau jasa untuk menjadi barang dengan ditambah biaya-biaya yang berkaitan dengan harga pokok penjualan tersebut.⁵ Jadi dapat disimpulkan bahwa harga pokok penjualan merupakan total keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan pada saat memproduksi suatu barang atau jasa baik produk mentah, produk setengah jadi maupun produk jadi kemudian dijual kembali oleh perusahaan.

Penjualan yang menjadi sumber pendapatan utama bagi perusahaan juga sangat mempengaruhi laba bersih. Penurunan permintaan atau daya

⁴ Hery, *Analisis Laporan Keuangan : Intergrated and comperhesive edition*, (Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia, 2023): 182.

⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2021): 308.

beli konsumen, terutama di tengah ketidakpastian ekonomi global, dapat berdampak negatif terhadap penjualan dan pada laba bersih perusahaan. Menurut Kasmir Penjualan maksudnya adalah jumlah omzet barang atau jasa yang dijual, baik dalam unit ataupun rupiah. Penjualan dapat dipengaruhi oleh harga jual dan jumlah barang yang dijual. Jadi dapat disimpulkan bahwa penjualan adalah aktivitas atau hasil transaksi penjualan barang atau jasa yang bertujuan untuk memperoleh omzet dan laba bagi perusahaan. Penjualan ini bertujuan mencapai target volume tertentu, memperoleh laba yang diinginkan, dan mendukung pertumbuhan perusahaan. Selain itu, penjualan dipengaruhi oleh harga jual dan jumlah barang yang terjual.⁶

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi laba bersih pada perusahaan tekstil dan garmen di Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Suharti dan Erliyana Fitriyanti meneliti pengaruh perputaran persediaan, perputaran kas, piutang dan penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019, belum mengkaji harga pokok penjualan dan perlu penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi laba bersih serta spesifikasi objek penelitian.⁷ Penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Hasanah meneliti pengaruh penjualan, biaya operasional dan perputaran persediaan terhadap

⁶ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2021): 307.

⁷ Suharti dan Erliyana Fitriyanti, Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Kas, Piutang dan Penjualan Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan SubSektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019, *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 5, no. 3 (September 30, 2021):29.

laba bersih di CV. Dian Ayu Setiabudi tahun 2018-2020, perlu diteliti lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi laba bersih, serta perbedaan antar sektor industri.⁸ Oleh karena itu, masih terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) dalam mengkaji pengaruh perputaran persediaan, harga pokok penjualan, dan penjualan secara simultan terhadap laba bersih pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menggunakan data terbaru periode 2021–2023.

Dalam penelitian ini penulis memilih perusahaan subsektor tekstil dan garmen sebagai objek penelitian perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian karena sektor ini memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional, baik sebagai penyumbang devisa melalui ekspor maupun sebagai penyerap tenaga kerja. Penelitian ini menggunakan data selama tiga tahun, yaitu periode 2021 hingga 2023 karena mencerminkan fase penyesuaian industri terhadap tekanan global seperti fluktuasi harga bahan baku, nilai tukar, dan perubahan permintaan pasar internasional. Dengan menganalisis data dalam rentang waktu tersebut, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman lebih dalam tentang hubungan antara aktivitas operasional dan kinerja keuangan, khususnya laba bersih perusahaan tekstil dan garmen di Indonesia.

⁸ Uswatun Hasanah, Hilda Kumala Wulandari dan Dumadi, Pengaruh Penjualan, Biaya Operasional dan Perputaran Persediaan Terhadap Laba Bersih pada CV. Dian Ayu Setiabudi Brebes Tahun 2018-2020, *Jurnal Kewarganegaraan* 6, no. 2 (September 13, 2022):4961.

Dalam beberapa tahun terakhir, khususnya pada periode 2021–2023, kinerja keuangan perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan. Berdasarkan laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan, terdapat perusahaan yang mengalami penurunan laba bersih meskipun penjualannya meningkat, serta sebaliknya, ada yang mengalami peningkatan laba bersih meskipun perputaran persediaan atau efisiensi HPP-nya menurun. Kondisi ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara aktivitas operasional dengan hasil akhir berupa laba, sehingga menimbulkan pertanyaan tentang sejauh mana perputaran persediaan, harga pokok penjualan, dan penjualan dapat memengaruhi laba bersih perusahaan. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan strategis, serta memberikan referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya.

Berdasarkan latar belakang dan kesenjangan penelitian yang ada, penulis tertarik untuk mengkaji, **“Pengaruh Perputaran Persediaan, Harga Pokok Penjualan dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan SubSektor Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sektor tekstil dan garmen memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian nasional, namun masih banyak perusahaan dalam sektor ini yang mengalami penurunan laba bersih dari tahun ke tahun.
2. Perusahaan perlu mengelola efisiensi operasional, seperti pengelolaan persediaan dan pengendalian harga pokok penjualan, serta meningkatkan penjualan agar laba bersih dapat optimal.
3. Belum diketahui secara empiris apakah perputaran persediaan, harga pokok penjualan, dan penjualan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan tekstil dan garmen di Indonesia.
4. Diperlukan penelitian untuk mengetahui apakah ketiga variabel tersebut mempengaruhi laba bersih, baik secara simultan maupun secara parsial.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah perputaran persediaan, harga pokok penjualan dan penjualan berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023?

2. Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023?
3. Apakah harga pokok penjualan berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023?
4. Apakah penjualan berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan, harga pokok penjualan dan penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap laba bersih pada perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh harga pokok penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.

4. Untuk mengetahui pengaruh penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2021-2023.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau nilai guna. Adapun manfaat atau kegunaan dari hasil penelitian yang penulis harapkan adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan mengenai pengaruh perputaran persediaan, harga pokok penjualan dan penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga dapat dijadikan literatur untuk mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung maupun kampus lain.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi sebagai bahan masukan untuk perusahaan yang bergerak di bidang subsektor tekstil dan garmen dalam melihat seberapa besar pengaruh perputaran persediaan, harga pokok penjualan dan penjualan terhadap peningkatan laba bersih.

b. Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini untuk dikembangkan pada topik penelitian yang lebih aktual dan dapat dijadikan dokumentasi akademik yang digunakan sebagai acuan maupun referensi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan atau referensi bagi peneliti selanjutnya dalam bidang yang sama dengan pengkajian variabel yang lebih luas.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Penelitian ini memiliki ruang lingkup yang meliputi data laporan keuangan tentang perputaran persediaan, harga pokok penjualan, penjualan dan laba bersih. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu perputaran persediaan, harga pokok penjualan dan penjualan terhadap variabel dependen yaitu laba bersih. Data untuk penelitian ini berasal dari acuan data sekunder yaitu diolah oleh penulis yang bersumber dari web resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

2. Batasan Penelitian

Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi laba bersih dalam perusahaan, akan tetapi penelitian ini hanya berfokus dengan 3 variabel independen yaitu perputaran persediaan, harga pokok penjualan dan penjualan sedangkan variabel dependen yaitu laba bersih. Selain itu penelitian hanya terbatas meneliti pada tahun 2021-2023.

G. Penegasan Variabel

1. Penegasan Konseptual

a) Perputaran Persediaan

Menurut Hery perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata persediaan tersimpan digudang hingga akhirnya terjual.⁹

b) Harga Pokok Penjualan

Menurut Kasmir mengatakan bahwa harga pokok penjualan adalah harga barang atau jasa sebagai bahan baku atau jasa untuk

⁹ Hery, *Analisis Laporan Keuangan :Intergrated and comperhesive edition*, (Jakarta:Gramedia Widiasarana Indonesia, 2023): 182.

menjadi barang dengan ditambah biaya-biaya yang berkaitan dengan harga pokok penjualan tersebut.¹⁰

c) Penjualan

Menurut Kasmir penjualan maksudnya adalah jumlah omzet barang atau jasa yang dijual, baik dalam unit ataupun rupiah. Penjualan dapat dipengaruhi oleh harga jual dan jumlah barang yang dijual.¹¹

d) Laba Bersih

Laba bersih adalah jumlah uang yang tersisa setelah harga pokok penjualan dan beban dikurangkan dari penjualan bersih.¹² Dapat disimpulkan laba bersih mencerminkan keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu setelah dikurangi semua biaya operasional, pajak, bunga, dan beban lainnya.

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional merupakan definisi variabel yang mana secara riil dan secara nyata dalam lingkup objek penelitian atau objek yang diteliti. Secara operasional penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis apakah pengaruh perputaran persediaan, harga pokok penjualan dan penjualan terhadap laba bersih yang dilihat dari masing-masing variabelnya maupun diuji secara simultan antara semua variabel yang ada.

¹⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Depok: Rajawali Pers, 2021): 308.

¹¹ *Ibid*, 307.

¹² Joseph P. Cannon, William D. Perreault, Jr., E. Jerome McCarthy, *Pemasaran Dasar 1*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008): 395.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika pembahasan ditulis dalam beberapa bab-bab dan sub-sub yang merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Sistematika pembahasan ini dibagi dalam tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir, untuk lebih rincinya dapat dijelaskan sebagai berikut:

Bagian Awal

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bagian Utama

Bagian utama terdiri dari beberapa bagian seperti dijelaskan seperti berikut ini.

Bab I pendahuluan, terdiri dari: (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi dan batasan masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, (g) penegasan variabel, (h) sistematika penulisan skripsi.

Bab II landasan teori, terdiri dari: (a) *grand theory (signalling theory)*, (b) akuntansi manajemen, (c) akuntansi biaya, (d) perputaran persediaan, (e) harga pokok penjualan, (f) penjualan, (g) laba bersih, (h) penelitian terdahulu, (i) kerangka teori, (j) hipotesis penelitian.

Bab III metode penelitian, terdiri dari: (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) populasi, sampling dan sampel penelitian, (c) sumber data,

variabel dan skala pengukuran, (d) teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, (e) teknik analisis data.

Bab IV hasil penelitian, terdiri dari: (a) deskripsi data serta (b) pengujian hipotesis.

Bab V pembahasan hasil penelitian.

Bab VI penutup, yang terdiri dari: (a) kesimpulan dan (b) saran.

Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari: (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, (c) daftar riwayat hidup.